

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah diolah. Selain itu, peneliti akan memaparkan tentang implikasi dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Adapun penjabarannya sebagai berikut.

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap kelas VIII SMP Negeri 19 Bandung, dapat disimpulkan beberapa hal di antaranya sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata prates kelas eksperimen sebesar 59 dengan kategori kurang dan nilai rata-rata pascates kelas eksperimen sebesar 66 dengan kategori cukup. Berdasarkan aspek penilaian yang dilakukan, siswa pada kelas eksperimen masih banyak melakukan kesalahan pada aspek penampilan dan penghayatan. Hal tersebut karena masih banyak siswa yang tidak percaya diri dalam berskripsi dan kurang memahami isi dari puisi yang dibacakan. Selain itu, jika dilihat dari nilai prates dan pascates pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa model kooperatif berbantuan media audiovisual efektif digunakan dalam pembelajaran membaca puisi.
2. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata prates kelas kontrol adalah 59 dengan kategori kurang, dan nilai rata-rata pascates 62 dengan kategori cukup. Berdasarkan aspek penilaian yang dilakukan, masih banyak juga siswa yang mengalami kesalahan dan kendala dalam membaca puisi. Kesalahan dan kendala yang sering dilakukan terjadi pada aspek penampilan dan penghayatan. Hal tersebut terjadi karena siswa belum maksimal dalam memahami makna dari puisi yang dibacakan, kurang percaya diri, dan kurang bersemangat dalam belajar karena masih ada pemikiran sulit dalam berpuisi pada diri siswa. Oleh karena itu, jika dilihat dari nilai rata-rata prates dan pascates pada kelas kontrol menunjukkan bahwa kemampuan membaca puisi siswa mengalami peningkatan, tetapi peningkatan tersebut kurang signifikan jika dibandingkan dengan kelas eksperimen. Hal

Windaningsih, 2018

***PENERAPAN MODEL KOOPERATIF BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PUISI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

tersebut menunjukkan juga bahwa model terlangsung dan ceramah kurang begitu efektif digunakan pada pembelajaran puisi.

3. Terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan pada nilai rata-rata kelas eksperimen dan nilai rata-rata kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas

eksperimen meningkat dari 59 saat prates menjadi 66 saat pascates, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol juga mengalami peningkatan yaitu 59 saat prates dan 62 saat pascates. Dengan demikian, terjadinya perbedaan dan peningkatan nilai rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai t_{hitung} yang didapatkan adalah 4,287. Jika melihat dari signifikansi nilai t_{tabel} , $t_{hitung} \geq 2,048$, artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$. Selain itu nilai signifikansi t *test* terhadap perhitungan uji hipotesis penelitian ini adalah 0,000. Nilai signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka tidak terdapat perbedaan ditolak dan terdapat perbedaan yang signifikan diterima. Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan siswa membaca puisi di kelas eksperimen dan kontrol sesudah diberikan perlakuan. Untuk memperkuat data penelitian, peneliti menghitung nilai regresi untuk mengetahui pengaruh dari model Kooperatif berbantuan media audiovisual pada pembelajaran puisi. Dari hasil penghitungan, diperoleh nilai regresi sebesar 0,010, angka tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,010 < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa model Kooperatif berbantuan media Audiovisual berpengaruh terhadap pembelajaran membaca puisi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Model Kooperatif berbantuan media Audiovisual efektif digunakan dalam pembelajaran membaca puisi.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, model kooperatif berbantuan media audiovisual dapat digunakan dalam pembelajaran puisi. Berikut adalah implikasi bagi guru dan siswa terkait penggunaan model kooperatif berbantuan media audiovisual.

1. Bagi Guru

- a. Membantu guru dalam meningkatkan pengetahuan siswa terkait membaca puisi dan cara mengapresiasikannya.
- b. Membantu guru dalam memilih media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam berpuisi.

2. Bagi Siswa

- a. Penggunaan model Kooperatif berbantuan media Audiovisual dapat membantu siswa dalam berapresiasi puisi.
- b. Penggunaan model Kooperatif berbantuan media Audiovisual dapat melatih siswa agar berani dan percaya diri dalam membaca puisi.

Windaningsih, 2018

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PUISI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- c. Penggunaan model kooperatif berbantuan media audiovisual dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak begitu tegang.

C. Rekomendasi

1. Bagi Guru

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, model kooperatif berbantuan media audiovisual efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa. Oleh karena itu, para guru bahasa dan Sastra Indonesia dapat menjadikan model kooperatif berbantuan media audiovisual sebagai alternatif dalam pembelajaran membaca puisi.

2. Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model kooperatif berbantuan media audiovisual efektif digunakan dalam pembelajaran membaca puisi. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya bahwa ada kemungkinan model kooperatif berbantuan media audiovisual dapat digunakan dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia lainnya, seperti pada keterampilan menyimak, berbicara, atau menulis. Selain itu, peneliti juga merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya bahwa bisa mengujicobakan kembali model kooperatif dalam pembelajaran puisi tetapi dengan menggunakan media lain dan sebaliknya.

